

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata filologi berasal dari bahasa Yunani philologia yang merupakan gabungan kata dari philos yang berarti ‘teman’ dan logos yang memiliki arti ‘pembicaraan’, ‘kata’, atau ‘ilmu’. Secara harfiah kata filologi memiliki arti “cinta kata-kata” (Nugroho dkk, 2022:2). Filologi ialah suatu ilmu yang objek penelitiannya naskah-naskah lama. Yang dimaksud naskah adalah semua bahan tulisan tangan peninggalan nenek moyang kita pada kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan. Tulisan tangan pada kertas itu biasanya dipakai pada naskah-naskah yang berbahasa Melayu dan yang berbahasa Jawa (Fitrandika, 2017:1).

Naskah merupakan contoh karya masa lampau. Karya masa lampau merupakan warisan bangsa yang tak ternilai. Karya-karya tulisan masa lampau merupakan peninggalan yang mampu menginformasikan buah pikiran, buah perasaan, dan informasi mengenai berbagai segi kehidupan yang pernah ada. Secara umum isinya mengungkapkan peristiwa masa lampau yang menyiratkan aspek kehidupan masyarakat, terutama tentang keadaan sosial dan budaya. (Suryani, 2012:196).

Naskah kuno/manuscript merupakan warisan Khazanah negara yang memiliki nilai intrinsik intelek yang harus dipelihara (Baried dkk, 1983:147). Naskah kuno berisikan tentang berbagai macam informasi mengenai masa lampau, mulai dari karya sastra hingga catatan-catatan penting nenek moyang yang tersurat

di dalam isi naskah (Larasati, 2021:2). Sejatinnya, kita masih perlu menggali lebih jauh lagi sejarah kebudayaan yang ada di masa lampau terutama melalui naskah-naskah yang pernah ada di masa itu, atau pun naskah naskah sekarang yang memiliki disiplin ilmu tersebut (Warni,dkk : 2022:39). Contohnya seperti *Serat Centhini*, *Serat Candrarini*, *Babad Tanah Jawa*, *Mahabarata*, dan lain sebagainya.

Bahasa Jawa atau daerah merupakan warisan turun-temurun budaya bangsa yang semakin lama semakin memudar keeksistensiannya. Tidak hanya bahasa Jawa, bahkan mengenai aksara Jawa pun saat ini banyak siswa yang tidak mengerti dan memahaminya. Apalagi ada anggapan bahwa belajar aksara Jawa di masa sekarang sudah kuno karena tidak sesuai dengan perkembangan saat ini. Padahal perkembangan dan asal usul sebuah peristiwa yang telah terjadi bisa disebut sebagai sejarah. Oleh sebab itu, kemampuan membaca aksara Jawa pada masa kini tetap memiliki nilai penting, karena memungkinkan masyarakat untuk memahami berbagai ajaran kebaikan serta nasihat yang terkandung dalam budaya dan kehidupan masyarakat Jawa.

Masyarakat Jawa memiliki banyak filosofi hidup yang menonjolkan moralitas hubungannya dengan diri pribadi manusia dengan Tuhan. Ada pandangan masyarakat Jawa jika manusia melakukan kebaikan, maka akan mengantarkan manusia kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam keadaan yang baik seperti awal manusia dilahirkan. Masyarakat Jawa percaya dengan mentaati pedoman kebaikan dalam kehidupan akan membawa pada kehidupan yang seimbang, berjalan wajar, dan harmonis (Panani, 2019:275-299). Moralitas Jawa tidak hanya mempersoalkan kebaikan dan keburukan, tetapi kesopanan,

kepantasan dan tata krama (Sudikan,2013:214-215).

Oleh karena itu untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan ajaran-ajaran kebaikan yang telah tertuang di dalamnya, penulis akan mengkaji naskah kuno yang berjudul *Piwulang Sae-Sae* atau *PSS* yang memiliki arti Ajaran Kebaikan. Salah satu dari peninggalan nenek moyang ini, ditulis oleh Raden Truna Subrata, Suryana pada tanggal 17 Maret 1915, naskah tembang Jawa yang berisi *Sinom, Megatruh, Pangkur, dan Asmarandana*. Berdasarkan penelusuran katalog induk serta katalog digital, informasi naskah *PSS* ditemukan hanya berjumlah satu atau tunggal yaitu terdapat dalam katalog digital Perpustakaan Daerah Kota Semarang (*Pujangga*) yang berjumlah 64 halaman, ditulis menggunakan aksara Jawa dan berbahasa Jawa. Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat naskah *Piwulang Sae-Sae* belum pernah diteliti menggunakan analisis filologi yang mendalam seperti adanya aparat kritik yang memuat Substitusi, Adisi, Ditografi dan kesalahan penyalinan yang mengubah makna. Dengan menggunakan metode edisi standar untuk menyunting teks naskah *PSS* yaitu untuk menghasilkan teks yang bersih (*clean text*) dari ketidakajegan teks dan menyajikan data primer yang valid untuk dianalisis secara ilmiah tanpa mengubah substansi cerita (Basuki, 2004:21).

Setelah teks *PSS* dibersihkan dari kesalahan lewat kerja filologi, kandungan ajaran moral perempuan yang bertumpu pada nilai bakti, kepatuhan, dan kesetiaan di dalamnya dibedah menggunakan kacamata sosiologi karya sastra. Upaya ini dilakukan untuk menyingkap fungsi didaktis serta tujuan kontrol sosial yang diusung oleh Keraton Surakarta pada masanya demi membentengi institusi keluarga

dari keretakan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori sosiologi sastra Renewellek dan Austin Warren sebagai pisau analisis.

Teori sosiologi sastra Rene Wellek dan Austin Warren digunakan karena pendekatan sosiologi karya sastra yang mereka gagas mampu memosisikan naskah *Piwulang Sae-Sae (PSS)* bukan sekadar sebagai teks imajinatif kosmetis, melainkan sebagai dokumen sosial dan cermin budaya yang valid. Melalui konsep utilitas sosial (*utile*) mereka, teori ini sangat efektif untuk mengupas bagaimana teks *PSS* berfungsi sebagai alat didaktis atau instrumen kontrol sosial yang secara aktif menilai, merekam, dan mengarahkan sistem moralitas domestik perempuan Jawa pada masanya agar terhindar dari konflik pernikahan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi dan suntingan teks naskah *Piwulang Sae-Sae*?
2. Bagaimana ajaran moral dalam naskah *Piwulang Sae-Sae* yang berkaitan dengan peran perempuan dalam berumah tangga?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan isi dan suntingan teks naskah *Piwulang Sae-Sae*.
2. Menjelaskan ajaran moral perempuan dalam berumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap teks PSS diharapkan memberikan kontribusi nyata baik secara teoretis maupun praktis, khususnya dalam upaya pelestarian khazanah sastra lama.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam

pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang filologi. Melalui kajian ini, khazanah keilmuan tentang naskah berbahasa dan beraksara Jawa dapat semakin diperkaya, terutama karena masih banyak teks yang belum tersentuh penelitian mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian ini bukan hanya menambah data dan referensi dalam studi filologi, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai nilai sejarah, sastra, budaya, dan ajaran moral yang terkandung di dalam naskah Jawa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk dimanfaatkan sebagai rujukan oleh pengajar, peneliti, maupun pemerhati budaya Jawa dalam menggali dan memahami bagaimana peran serta nilai-nilai perempuan dalam rumah tangga dipandang dari sudut pandang tradisional. Dengan adanya penelitian ini, mereka memperoleh bahan tambahan untuk memperkaya materi ajar, memperdalam kajian akademis, sekaligus menjaga kesinambungan nilai budaya Jawa agar tetap relevan dengan kehidupan masyarakat masa kini.

1.5 Batasan Penelitian

Objek material yang digunakan dalam penelitian ini yaitu naskah *Piwulang Sae-Sae* atau yang disingkat *PSS*. Naskah ini merupakan salah satu koleksi Manuskrip Jawa yang disimpan di Rumah Bapak Agus Tiyanto, Klaten. Yang merupakan naskah peninggalan turun temurun dari keluarganya. Lalu kemudian naskah tersebut di digitalisasikan oleh Perpustakaan Daerah Kota Semarang guna melestarikan naskah tersebut dari kerusakan. Kajian dibatasi pada pendeskripsian fisik naskah, penyuntingan teks, penyusunan aparat kritik, dan penerjemahan isi

naskah *PSS*. Penelitian ini juga menganalisis isi teks *PSS* menggunakan teori sosiologi sastra. Fokus kajian ini diharapkan mampu memosisikan naskah *Piwulang Sae-Sae* bukan sekadar sebagai teks imajinatif, melainkan sebagai dokumen sosial dan instrumen *utilitas* (nilai guna) yang merefleksikan serta mengevaluasi sistem moralitas domestik perempuan dalam kebudayaan Jawa.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian naskah *Piwulang Sae-Sae(PSS)* ini, merupakan penelitian filologi. Dalam kajian filologi, untuk mencapai tujuan memperoleh naskah yang bebas dari kesalahan atau mendekati bentuk aslinya, dikenal berbagai metode penyuntingan naskah yang digunakan dalam proses edisi teks. Metode edisi naskah itu antara lain, metode standar, metode gabungan, metode landasan, dan metode stema. Penyuntingan teks dalam penelitian ini menggunakan edisi standar, yang biasa digunakan dalam penyuntingan naskah tunggal. Metode standar itu digunakan apabila isi naskah dianggap sebagai cerita biasa, bukan cerita yang dianggap suci atau penting dari sudut agama atau sejarah, sehingga tidak perlu diperlakukan secara khusus atau istimewa. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam edisi standar yaitu; mentransliterasikan teks, membetulkan kesalahan teks, membuat catatan perbaikan, memberi komentar, membagi teks dalam beberapa bagian, dan menyusun daftar kata sukar/glosari (Djamaris, 2002:24).

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah awal untuk memastikan validitas objek kajian serta kelengkapan referensi pendukung. Dalam penelitian Filologi, yaitu Inventarisasi naskah, mendaftarkan semua naskah yang ditemukan, baik secara

studi katalog maupun pengamatan langsung di perpustakaan-perpustakaan bagian pernaknahan (Yuniarto, 2012:14). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia di perpustakaan beserta layanan informasinya, termasuk melalui penelusuran katalog naskah dan data bibliografis sebagai berikut.

1. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Perpustakaan Daerah Semarang*
2. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3-A Fakultas Sastra Universitas Indonesia*
3. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional RI*

Selain melalui katalog cetak, peneliti juga melakukan penelusuran melalui katalog digital (*online*) sebagai berikut.

1. *Khasanah Pustaka Nusantara (Khastara)* :
<http://khastara.perpusnas.go.id/web/search.grid>
2. *Digital Repository of Endangered and Affected Manuscripts in Southeast Asia (DREAMSEA)*: <http://dreamsea.com/>
3. *Katalog Digital Online Public Access Catalog (OPAC) Perpustakaan Nasional RI*: <http://opac.perpusnas.go.id>
4. *Orient Digital*: <http://orient-digital.staatsbibliothek-berlin.de/content/index.xml>
5. *Endangered Archives Programme (EAP)*: <https://eap.bl.uk/>

6. *Digital Collections, University of Leiden:*

<https://digitalcollections.universiteitleiden.nl>

7. *Pujangga:* <https://pujangga.perpus.jatengprov.go.id/>

Berdasarkan hasil inventarisasi tersebut, menunjukkan bahwa naskah *PSS* merupakan naskah tunggal serta belum pernah diteliti isinya. Oleh karena itu, peneliti menetapkan naskah *PSS* dengan kode KLA AT 005 sebagai sumber data primer. Sebagai tahap akhir pengumpulan data, peneliti melakukan teknik pembacaan berulang, membuat transliterasi, menyusun suntingan teks, serta penerjemahan isi naskah sebagai bahan utama analisis. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai referensi formal terkait metodologi filologi, sosiologi sastra, dan literatur sosiologi karya sastra Renewellek dan Austin Werren untuk menunjang analisis ini.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mendapatkan hasil penyuntingan teks yang otentik setelah data-data yang diperlukan terkumpul. Pendekatan interdisipliner yang memadukan disiplin ilmu filologi dan sosiologi sastra. Langkah-langkah analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis filologi dan analisis sosiologi sastra. Berikut ini adalah penjelasan lebih lengkap terkait tahap analisis data.

1.6.2.1 Analisis Filologi

Analisis Filologi merupakan rangkaian proses teknis untuk menyajikan teks yang bersih dari kesalahan. Langkah-langkah analisis filologi pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1.) Mendeskripsikan kondisi fisik naskah *PSS* secara mendalam dan menyeluruh. Pada dasarnya, langkah deskripsi ini merupakan upaya mengidentifikasi dokumen secara utuh, mulai dari karakteristik fisik, muatan teks, informasi pencipta, hingga salinannya, dengan tujuan menyajikan potret naskah secara komprehensif (Djamaris, 2002:11). Spesifikasi data yang diuraikan pada naskah *PSS* meliputi identitas judul, kode beserta penomoran, sosok penyalin, waktu penulisan kembali, lokasi penyimpanan, varian manuskrip, bahan atau alas tulis, kondisi kelayakan fisik, teknik penjilidan, tanda air (*watermark*), kerapatan baris teks, susunan kuras dan lembaran, jumlah halaman bertulis, densitas baris per halaman, ruang margin (pias), penomoran halaman, iluminasi, ilustrasi, rubrikasi, aksara, dan bahasa yang digunakan, jenis khat (tulisan), warna tinta, ringkasan teks, dan catatan-catatan lain.
- 2.) Mentransliterasikan naskah *PSS*, secara teoretis transliterasi dimaknai sebagai proses substitusi jenis tulisan, di mana huruf demi huruf dipindahkan secara harfiah dari suatu sistem abjad ke sistem abjad yang lain (Baried, 1994:63). Mengingat naskah *PSS* ditulis menggunakan bahasa Jawa, maka diperlukan standarisasi baku untuk mengubah aksara Jawa tersebut ke dalam huruf Latin. Guna mencapai akurasi alih aksara yang konsisten, peneliti menggunakan *Buku Tata Tulis Aksara Jawa* yaitu Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Gubernur (Jawa Tengah, D.I.Yogyakarta, dan Jawa Timur) Tahun 1996.

3.) Menyunting teks, proses kritik teks diaplikasikan untuk menghasilkan sebuah teks yang bersih dan terbebas dari segala bentuk kekeliruan salin (Djamaris, 2002:15). Dalam menyunting naskah *PSS*, peneliti menerapkan metode edisi standar. Melalui pendekatan tersebut, dilakukan serangkaian tindakan penyesuaian seperti perbaikan, pengurangan, penambahan, atau penggantian kata yang dapat dipertanggungjawabkan, terutama pada bacaan yang diyakini tidak ajek, tidak patut, atau menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang sudah pasti kebenarannya (Fathurahman, 2025:15).

Proses penyuntingan naskah juga memerlukan adanya pedoman penyuntingan. Peneliti menggunakan pedoman suntingan teks berupa tanda-tanda penyuntingan yang dibuat sesuai dengan kondisi naskah *PSS* untuk menyajikan suntingan baku. Pedoman penyuntingan tersebut juga digunakan peneliti untuk membantu dalam menghasilkan tulisan yang baik dan jelas berdasarkan EYD V dan Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EBJYD).

4.) Menyusun Aparat Kritik, sebagai bentuk akuntabilitas filologis, setiap bentuk variasi bacaan, penyimpangan, atau kerusakan teks yang ditemukan pada manuskrip didokumentasikan secara sistematis. Seluruh bagian teks yang dinilai mengalami kerusakan (*corrupt*) dicatat dan disajikan ke dalam aparat kritik (*apparatus criticus*) tersebut (Djamaris, 2002:51). Catatan pertanggungjawaban ini diintegrasikan dalam bentuk catatan kaki (*footnote*) pada setiap halaman teks yang telah disunting. Seluruh temuan rekonstruksi teks tersebut akan diinventarisasi ke dalam sebuah tabel kompilasi khusus.

Pengelompokan ini bertujuan untuk mengklasifikasikan tipologi kesalahan salin, seperti substitusi, adisi, serta ditografi sehingga mempermudah proses pemetaan karakteristik kerusakan teks secara komprehensif.

- 5.) Menerjemahkan naskah *PSS*, menerapkan metode terjemahan bebas atau setengah bebas. Dipilih karena memberikan ruang fleksibilitas bagi peneliti untuk menyajikan substansi makna yang kontekstual dan komunikatif bagi pembaca modern, tanpa harus terpaku dengan struktur sintaksis kata per kata, namun tetap mempertahankan keaslian amanat teks (Barried, 1994:69). Peneliti menggunakan beberapa sumber literatur seperti Kamus Bausastra Jawa dan sumber lisan untuk membantu peneliti dalam menterjemahkan dan menyajikan teks *PSS* menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami. Terjemahan teks *PSS* diletakkan di sebelah suntingan teks dalam satu tabel.

1.6.2.2 Analisis Sosiologi Sastra

Setelah teks hasil suntingan tersedia dengan valid, tahap selanjutnya adalah analisis isi yaitu analisis sosiologi sastra. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra adalah sebagai berikut.

- 1.) Mengidentifikasi unsur-unsur sosial, tahap ini dilakukan dengan membaca teks hasil terjemahan untuk memetakan aspek-aspek sosial yang muncul dalam cerita. Naskah *PSS* didominasi oleh aturan etika dan standarisasi peran domestik wanita sehingga peneliti memfokuskan kajian pada sosiologi karya sastra sebagai dokumen sosial dan cermin masyarakat menurut teori René Wellek dan Austin Warren.

- 2.) Melakukan analisis terhadap teks *PSS*, Peneliti melakukan kategorisasi temuan ajaran moral ke dalam tiga pilar nilai (bakti, kepatuhan, dan kesetiaan) yang diintegrasikan dengan perspektif kebudayaan tradisi perempuan Jawa serta prinsip *3M* (*macak, manak, masak*). Prosedur ini dilakukan dengan menelaah muatan teks, baik yang bersifat normatif maupun instruktif untuk dipetakan secara proporsional sesuai dengan konvensi teks sastra klasik. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap tujuan sosial serta fungsi didaktis teks terhadap pemeliharaan harmonisasi, pencegahan konflik, serta stabilitas institusi keluarga di dalam narasi teks *PSS*
- 3.) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap teks *PSS*, tahap ini dilakukan dengan menghubungkan temuan filologis dan sosiologis untuk menarik simpulan akhir mengenai kegunaan nyata (*utility*) teks sebagai instrumen kontrol sosial serta interpretasi tentang nilai-nilai moralitas kewanitaan tradisional yang terdapat dalam naskah kepada masyarakat saat ini.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menyajikan hasil penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat memahami apa yang diungkapkan oleh peneliti dengan membaca hasil penelitian (Muzakka, 2020:23). Untuk merealisasikan target ilmiah, peneliti melakukan rekonstruksi faktual dengan mengidentifikasi karakteristik fisik

manuskrip secara menyeluruh, sekaligus menguraikan kandungan teks *PSS* secara rinci.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini, sistematika pembahasan disusun secara komprehensif yang akan diuraikan secara sistematis dan jelas sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian naskah *PSS* dilakukan. Di dalamnya juga terdapat rumusan masalah sebagai pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, batasan penelitian untuk memperjelas ruang lingkup kajian, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi pembahasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat menunjukkan posisi penelitian saat ini dalam khazanah kajian filologi dan sastra Jawa. Selain itu, disajikan landasan teori yang digunakan, meliputi teori filologi serta teori sosiologi sastra yang digunakan untuk menafsirkan ajaran yang terdapat dalam naskah.

3. Bab III Identifikasi Naskah dan Suntingan Teks

Bab ini memuat deskripsi naskah *Piwulang Sae-Sae* secara rinci, termasuk identitas naskah, bahan, penulis atau penyalin, serta kondisi

fisiknya. Selanjutnya, bab ini menyajikan transliterasi naskah dari aksara Jawa ke Latin, pedoman penyuntingan teks yang digunakan, serta hasil suntingan teks dengan metode edisi standar. Bagian ini juga menyertakan aparat kritik untuk menunjukkan perbedaan bacaan yang ditemukan.

4. Bab IV Simpulan

Menyajikan kesimpulan hasil penelitian yang meliputi dua aspek utama. Pertama, hasil suntingan edisi standar naskah *PSS* yang berhasil menyelamatkan teks dari kesalahan penyalinan melalui transliterasi, terjemahan, dan aparat kritik yang akuntabel. Kedua, hasil analisis isi yaitu naskah sebagai dokumen sosial dan instrumen *utilitas* (nilai guna) yang merefleksikan serta mengevaluasi sistem moralitas domestik perempuan dalam kebudayaan Jawa.